

**EFEKTIVITAS COOPERATIVE ACADEMIC EDUCATION PROGRAM
(Co-op) DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
JIWA KEWIRAUSAHAAN
BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(Kajian Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pilot Project Co-op di UPI)**

Yadi Ruyadi

Abstrak

Co-op merupakan Work Based Learning (Work Integrated Learning) yang berbeda dengan praktek kerja lapangan atau magang yang sifatnya wajib dan terikat oleh suatu mata kuliah (practice based learning / subject based learning). Co-op mengharuskan mahasiswa bekerja secara penuh waktu, mahasiswa tidak menerima "gaji" tetapi kompensasi, baik berupa uang maupun fasilitas lainnya.

Pelaksanaan Co-op di UKM telah memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, UPI dan UKM. Bagi mahasiswa memiliki pengalaman sebagai pekerja, pemahaman tentang dunia UKM meningkat, dapat Menyusun Bisnis Plan yang visible dan realistis. Bagi UKM : efisiensi, peningkatan dan pemecahan masalah yang selama ini dihadapi, merupakan akses yang dapat mengembangkan UKM dan terjalinnya kemitraan dengan UPI dan mahasiswa. Serta bagi UPI : adanya feed back bagi perbaikan dan peningkatan kualitas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan terbukanya kerjasama dengan UKM.

Kata –kata kunci : Co-op, work based learning, manfaat.

I. Pendahuluan

Sejak pertengahan tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter yang berkembang menjadi krisis ekonomi dan akhirnya menjadi krisis multi dimensional telah menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin baik diperkotaan maupun di pedesaan. Tahun 1998 menurut BPS pusat angka pengangguran itu telah mencapai 13,8 juta orang dan jumlah orang miskin mencapai 80 juta orang serta pada periode 1999-2003 jumlah itu relative bertahan sejalan dengan belum selesainya krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia. Tingginya angka pengangguran itu faktor utamanya adalah kolapsnya sejumlah perusahaan besar karena tidak mampu

mengatasi dampak dari krisis ekonomi itu.

Pada periode dan situasi yang sama justru terjadi fenomena yang membalikan semua pendapat dan anggapan bahwa apabila perusahaan besar tidak "berdaya" mengatasi dampak krisis ekonomi, maka apalagi perusahaan kecil seperti Usaha Kecil Menengah (UKM) sudah pasti akan "tenggelam". Namun kenyataannya justru UKM yang mampu bertahan dan berimprovesi terhadap badai krisis ekonomi.

Tidak sedikit UKM yang meningkat jumlah produksi dan omzet pemasarannya justru pada kondisi krisis ekonomi.

Melihat kenyataan seperti itu, maka sudah saatnya semua komponen bangsa berpihak kepada UKM. Bagaimana caranya UKM

yang sudah memiliki potensi kekuatan itu menjadi basis dan pilar perekonomian nasional? Sejauhmana kontribusi Perguruan Tinggi atau Lembaga Pendidikan Tinggi (LPT) dalam mendorong UKM menjadi kekuatan ekonomi nasional? Pertanyaan terakhir tersebut di atas merupakan harapan dari UKM yang selama ini belum sesuai dengan harapannya. Dari sudut dunia usaha lulusan perguruan tinggi itu (S1) tidak siap pakai, sehingga banyak yang tidak memenuhi persyaratan baik sebagai pekerja maupun sebagai seorang wirausahawan.

Kemandirian lulusan S1 perguruan tinggi dalam dunia kerja masih rendah dan baru mencapai sebagai pencari kerja ketimbang membuka lapangan kerja. Akibat dari ini adalah terakumulasinya jumlah penganggur lulusan S1 Perguruan Tinggi sebagai penganggur intelektual. Menurut taksiran Bowo Widodo Vice Secretary General Dewan Pengembangan Program Kemitraan antara Perguruan Tinggi Dunia Usaha - DPPK (2003) jumlah penganggur intelektual telah mencapai 357.000 orang dan angka itu akan terus bertambah dengan sekitar 2000 jumlah PTN-PTS setiap tahun mewisuda lulusannya. Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia setiap tahun rata-rata mencapai 2 juta orang. Sementara itu daya serap dunia usaha dan dunia industri (DUDI) hanya mencapai 10-15% (Seminar Merebut Peluang Kerja, Pikiran Rakyat, 1 November 2003). Angka pengangguran murni lulusan Perguruan Tinggi akhir tahun 2002 mencapai

519 ribu (Dirut PT Koran Media Investor Indonesia, Pikiran Rakyat 4 November 2003). Rata-rata setiap tahunnya bertambah sekitar 50 ribu khusus dari lulusan PTN (Jacob Nuwa Wea, Menteri Tenaga Kerja RI, Kompas 22 April 2002).

Persoalan tersebut di atas merupakan masalah yang dihadapi oleh pendidikan tinggi di Indonesia, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi seperti di kutip oleh Benny H. Hoed (2003) masalah tersebut adalah masalah *mutu* dan *relevansi* Pendidikan Tinggi. Secara garis besar mutu berkaitan dengan standar pendidikannya sendiri, sedangkan relevansi berkaitan dengan kesesuaian kemampuan lulusan dengan pekerjaan yang tersedia dalam masyarakat (pasar kerja). Di berbagai perguruan tinggi luar negeri, bahkan di negara maju seperti Amerika, Jepang, Australia, Inggris, dan Jerman, masalah ini masih terus dibicarakan dan menjadi objek survei dan penelitian. Apabila ditelaah secara intern ke dalam kurikulum Perguruan Tinggi, maka sebenarnya masalah mutu dan relevansi lulusan Perguruan Tinggi itu adalah sesuatu yang logis terjadi. Hal ini karena kurikulum S1 (Sarjana) yang dikembangkan bersifat umum yang lebih berorientasi kepada penguatan dasar-dasar teori dan ilmiah. Justru disinilah yang menjadi keunggulan Pendidikan S1, yaitu memberikan dasar akademis dan pengetahuan umum yang luas, sehingga para calon lulusan memiliki potensi kuat untuk mampu menjadi seorang pemimpin, manajer ataupun wirausahawan sukses. Potensi keung-

gulan SDM Perguruan Tinggi ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dunia Usaha.

Oleh karena itu menjadi sangat relevan, diajukan pertanyaan-pertanyaan seperti dikemukakan oleh Benny H. Hoed (2003) yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana mendayagunakan para calon lulusan Perguruan Tinggi S1, yang mempunyai potensi dan latar belakang akademis cukup luas, sehingga kita dapat mempersiapkan kader bagi dunia usaha di masa depan? (2) Mengingat Perguruan Tinggi merupakan tempat yang terbaik untuk memperoleh sumber daya intelektual, bagaimana kita dapat mendayagunakan potensi tersebut untuk mendukung upaya menjawab masalah relevansi melalui kemitraan Perguruan Tinggi dengan dunia usaha? (3) Bagaimana kegiatan kemitraan Perguruan Tinggi dengan dunia usaha dapat kita kembangkan, sehingga menjadikannya suatu kegiatan yang saling menguntungkan?

Membangun hubungan kerjasama antara perguruan tinggi dengan UKM nampaknya sudah menjadi kebutuhan semua pihak. Sebab dengan terbangunnya hubungan itu dimungkinkan adanya saling mengisi dan saling menguntungkan. Permasalahan umum yang selama ini dihadapi UKM berkisar diantara 1) penciptaan produk baru sebagai hasil pengembangan inovasi termasuk kemasannya, 2) keterbatasan alat-alat produksi, 3) manajemen dan administrasi keuangan, 4) modal, 5) tenaga kerja yang berkualitas, 6)

mengembangkan jaringan pemasaran, dan 7) pengolahan limbah.

Program Co-op yang dikembangkan di UKM ini merupakan salah satu upaya untuk membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dan bagi kepentingan UKM dapat dimanfaatkan untuk membantu memecahkan permasalahan umum yang dihadapi UKM selama ini. Hal ini sangat dimungkinkan, karena Program Co-op dimulai dari apa yang dibutuhkan UKM dan apa yang bisa diberikan perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan itu melalui para mahasiswa.

II. Prinsip Dasar (Co-op) di Usaha Kecil Menengah (UKM/IKM)

Co-op merupakan *Work-Based Learning* atau *Work-Integrated Learning* yang berbeda dengan praktek kerja lapangan atau magang yang sifatnya wajib (*Practice-Based Learning* atau *Subject-Based Learning*). Co-op mengharuskan mahasiswa bekerja secara penuh waktu. Ia tidak menerima "gaji" tetapi kompensasi, baik berupa uang maupun fasilitas lainnya (Pedoman umum Co-op, 2003). Perbedaan Co-op dengan program lain yang sejenis seperti magang, PKL, KKKU atau yang lainnya adalah :

- a. Co-op bersifat sukarela dan tidak harus terikat oleh suatu mata kuliah;
- b. Co-op bersifat elektif (dipilih oleh mahasiswa) dan selektif (ada proses seleksi);
- c. Mahasiswa "bekerja" di perusahaan secara penuh waktu selama 3-6 bulan;

- d. Mahasiswa Co-op dapat di "PHK" (dikembalikan oleh Perusahaan) sebelum habis waktunya kepada perguruan tinggi;
- e. Mahasiswa yang dapat mengikuti Co-op adalah mereka yang telah menyelesaikan semester 6 atau lebih;
- f. Mahasiswa peserta Co-op, jika lulus berhak mendapat surat keterangan bekerja dari perusahaan.

Co-op di UKM berbeda dengan di perusahaan besar, menurut Benny H. Hoed (2003) perbedaan itu terletak dari segi : 1) karakteristik organisasi, 2) manfaat bagi mahasiswa, 3) hubungan dengan perguruan tinggi, dan 4) kemampuan finansial.

Sebuah UKM struktur organisasinya masih bersifat umum dan belum terspesialisasi seperti pada perusahaan besar. Setiap pengelola perusahaan bersifat generalis, yaitu harus mampu memahami dan menyelesaikan seluruh aspek persoalan UKM. Oleh karena itu untuk

mempertahankan dan mengembangkan UKM, setiap pengelola UKM harus lincah, adaptif, inovatif, dinamis (bermental seorang wirausahawan). Kondisi ini berpengaruh terhadap pelaksanaan Co-op di UKM. Mahasiswa Co-op di UKM akan memiliki pengalaman dan proses pembelajaran menjadi seorang wirausahawan. Namun karena kondisinya seperti itu, maka mahasiswa Co-op di UKM dituntut memiliki kemampuan sebagai seorang "konsultan" untuk ikut memecahkan masalah-masalah yang dihadapi UKM. Oleh karena itu Co-op di UKM memerlukan dukungan kepakaran dari perguruan tinggi. Selain itu juga untuk pelaksanaan Co-op di UKM perlu mendapat dukungan keuangan dari pihak sponsor, terutama untuk kompensasi keuangan bagi mahasiswa Co-op. Perbedaan Co-op di UKM dan perusahaan besar juga dikemukakan oleh Bowo Widodo (2003) seperti terlihat pada tabel 1 berikut:

TABEL1
PERBEDAAN Co-op Di UKM DAN DI PERUSAHAAN BESAR

No.	Co-op Di UKM	Co-op Di Perusahaan Besar
1.	Mengarah kewirausahaan	Mengarah ke "karyawan" / manajer
2.	Mentor atau pembimbing dari Perguruan Tinggi	Supervisor dari perusahaan
3.	Generalis	Spesialis
4.	Inovasi dan perbaikan sistem	Kapsul proyek atau pekerjaan rutin
5.	Seleksi lebih lanjut	Seleksi tergantung pada "Job" yang tersedia

III. Tujuan

Secara umum tujuan Pelaksanaan Program Co-op di UKM

bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah untuk mengetahui sejauhmana

efektivitas dampak Program Co-op khususnya yang dilaksanakan di UKM dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, memperpendek waktu adaptasi para lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja, dan memberikan feed back bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan relevansi tri dharma dengan kebutuhan dunia kerja.

Sedangkan secara khusus tujuannya adalah :

1. Menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan didalam lingkungan UPI untuk mendorong terciptanya lulusan UPI yang mandiri dan siap menjadi wirausahawan baru yang dapat menciptakan lapangan kerja serta peka terhadap permasalahan UKM di lingkungan sekitarnya.
2. Membelajarkan mahasiswa UPI dengan pola pertukaran belajar (Exchange Learning) dengan dunia usaha di UKM, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menghayati seluk-beluk praktek usaha serta dapat berkontribusi memecahkan masalah dan mendorong usaha tempat mahasiswa "bekerja".
3. Memperpendek waktu penyesuaian bagi para lulusan UPI dalam memasuki dunia kerja.
4. Memberikan feed back bagi UPI dalam meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan dengan dunia kerja.
5. Sebagai salah satu upaya untuk memperpendek masa tunggu lulusan UPI bekerja di sektor alternatif (non PNS)

IV. Manfaat

Pelaksanaan Program Co-op ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, UPI, dan UKM.

1. Bagi mahasiswa UPI

- a. Memberikan pengalaman bekerja secara nyata di UKM, sehingga dapat meningkatkan *soft skills* dan *hard skills*-nya.
- b. Terlibat secara langsung dalam praktek dunia UKM, sehingga tumbuh jiwa entrepreneurship.
- c. Melihat dan merasakan secara nyata relevansi antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan dunia UKM.
- d. Memperoleh penghasilan
- e. Membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan di tempat Co-op atau di tempat lain.

2. Bagi UPI

- a. Dapat menyesuaikan dan mempertajam relevansi kurikulum dan pembelajarannya dengan perkembangan lapangan pekerjaan.
- b. Mendorong kemampuan para dosen dalam pemutakhiran metodologi perkuliahan yang relevan dengan lapangan pekerjaan.
- c. Membuka dan meningkatkan program kemitraan dengan UKM.

3. Bagi UKM

- a. Dapat mengisi kebutuhan tenaga kerja jangka pendek yang kompeten dan "terampil".
- b. Dapat memilih atau menseleksi tenaga kerja secara lebih efisien untuk mengisi kebutuhan SDM jangka panjang.

- c. Menjalin hubungan kemitraan yang lebih erat lagi dengan perguruan tinggi.
- d. Memperbaiki dan mengembangkan aspek aspek usaha.

V. Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan Program Co-op ini adalah para mahasiswa UPI yang terkait dengan kebutuhan UKM di Kota Bandung dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1. Telah menempuh praktek Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Kuliah Kerja Usaha (KKU).
- 2. Telah menempuh Praktek Pengalaman Lapangan (PPL);
- 3. Telah menempuh semester 7 (diutamakan yang sudah tidak ada kegiatan kuliah di kelas).
- 4. IPK minimal 2,75.
- 5. Bersedia ditempatkan "bekerja" di UKM selama tiga bulan secara penuh waktu.
- 6. Membuat daftar riwayat hidup.

VI. Tugas, Hak dan Kewajiban Mahasiswa, UKM, dan LPM

1. Tugas dan Hak Mahasiswa

- a. Wajib "bekerja" penuh waktu selama 3 bulan di UKM.
- b. Melaksanakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan UKM pada posisi dan bagian apa saja.
- c. Membuat laporan setiap dua minggu sekali dengan cara datang melapor ke Dosen Pembimbing di LPM.
- d. Memberikan layanan konsultasi dan perbaikan atau peningkatan seperti yang dibutuhkan UKM.

- e. Mendapat kompensasi keuangan setiap bulan selama 3 bulan.
- f. Mendapat surat keterangan atau sertifikat sudah "bekerja" dari UKM.

2. Tugas dan Hak UKM

- a. Mempekerjakan mahasiswa Co-op seperti karyawan lainnya.
- b. Dapat memberikan tugas khusus dengan target khusus.
- c. Memberikan penilaian dan sertifikat kepada mahasiswa Co-op
- d. Mengembalikan (PHK) mahasiswa Co-op apabila tidak sesuai dengan standar UKM.
- e. Berhak atas segala karya dan hasil pekerjaan mahasiswa Co-op.
- f. Memberikan fasilitas kepada mahasiswa Co-op (seperti uang transport, uang makan, pakaian kerja, gaji atau fasilitas lainnya).

VII. Tahapan Pelaksanaan Co-op di UKM

1. Seleksi UKM

Langkah pertama yang harus ditempuh adalah melakukan seleksi terhadap UKM. Tujuan seleksi ini adalah untuk mengetahui jumlah UKM yang berminat terlibat dalam program Co-op dan mengetahui kebutuhan UKM terhadap kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan UKM dari para mahasiswa UPI. Seleksi UKM dilakukan pada waktu sosialisasi program Co-op yang dilaksanakan di Kampus UPI dengan mengundang para UKM pada kegiatan seminar dengan nara sumber dari Direktorat Kelembagaan dan Pemberdayaan Peran

Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DKPPM-DIKTI).

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada para UKM peserta sosialisasi Co-op menunjukkan bahwa seluruhnya menyatakan

bersedia ikut terlibat dalam pelaksanaan program Co-op. Namun berdasarkan kebutuhan ditentukan 10 UKM yang dijadikan tempat pelaksanaan Co-op, yaitu sebagai berikut:

TABEL 2
DAFTAR UKM-UKM TEMPAT PELAKSANAAN CO-OP
BAGI MAHASISWA UPI TAHUN 2003

No.	Nama UKM	Alamat	Kualifikasi Mahasiswa yang Dibutuhkan
1	CV. Mizan Insan Cemerlang	Kompleks Pasadena B.6/36 Caringin	Ekonomi/Koperasi
2	Bolu Iteung	Jl. Mars Selatan raya Blok P/42 Margahayu Telp (022) 7530520	Tata Boga
3	Percetakan Geger Sunten	Jl.Dr.Setiabudhi No 228 Telp (022) 2016922	Bahasa Daerah
4	CV. Zalfa Sejahtera	Jl.Sarijadi Raya No.74 Telp. (022) 20110529	Teknik Mesin
5	Venita Nursery (Budidaya Anggrek)	Kp.Sukamulya No.102 Ds.Langensari lembang	Biologi
6	Joyci (Kue Kering)	Jl.Bojong Koneng Atas No.8A Cikutra Bandung Telp. (022) 7100341	Tata Boga
7	Bembie Cetak Digital	Jl.Cihampelas Bandung	Komputer (Corel dan Photo Shop)
8	PT.Multi Garmen Jaya	Jl.Karawang No.1 Bandung telp. (022) 7200158	Tata Busana
9	CV.Sondya Knitting Factory	Jl.Soekarno-Hatta No. 554 Bandung	Tata Busana
10	CV.Badawal	Jl.Sarimanis V/135 Sarijadi Bandung Telp (022) 2002268	Tata Busana

Penentuan UKM yang dijadikan tempat pelaksanaan Co-op telah memenuhi beberapa kriteria yang relevan dengan kepentingan program Co-op, yaitu:

1. Memiliki keterkaitan untuk bergabung dengan Co-op.
2. Keterkaitan tersebut berdasarkan kepada alasan-alasan yang jelas, misalnya:
 - a. Membutuhkan pekerja dengan kualifikasi tertentu.
 - b. Adanya target produksi yang harus segera tercapai

- c. Adanya masalah-masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konsultasi.
 - d. UKM-UKM yang sudah bermitra dengan UPI.
 - e. UKM-UKM yang potensial, misalnya dilihat dari pengembangan ekspor, rekrutmen tenaga kerja, pengembangan komoditi unggulan daerah atau yang berorientasi ekspor.
2. *Seleksi Mahasiswa CO-op*
Seleksi mahasiswa Co-op dilakukan dua tahap, yaitu seleksi ta-

hap pertama dan seleksi tahap kedua.

a. Seleksi Tahap Pertama

Seleksi tahap pertama dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh LPM UPI yang terdiri dari Drs. Yadi Ruyadi, M.Si., Drs. H. Ade Sadikin Akhyadi, M.Si., Dra. Katiah dan Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd.

Seleksi tahap pertama ini dilakukan pada tanggal 24 – 25 September 2003 untuk memilih atau menentukan 40 orang mahasiswa. Jenis seleksi yang dilakukan dengan cara menyeleksi berkas persyaratan para mahasiswa seperti yang sudah ditentukan sebelumnya.

Rekrutmen calon peserta Co-op dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menyebarkan sejumlah brosur/liflet di lingkungan UPI dan surat yang ditujukan kepada Ketua Jurusan /Program dan Ormawa di lingkungan UPI.

Hasil seleksi tahap pertama, kemudian diumumkan kepada yang bersangkutan untuk mengikuti seleksi tahap kedua.

b. Seleksi Tahap Kedua

Seleksi tahap kedua ini dilakukan dua kali, yaitu pada tanggal 26 dan 27 September 2003. Seleksi tahap kedua ini dilakukan oleh Dewan Pengembangan Program Kemitraan (DPPK) antara Perguruan Tinggi - Dunia Usaha (Council for the Development of Partnership Program – CDPP, between Higer Learning Institutions and the Bussiness Community) yang berkedudukan di Jakarta.

Jenis seleksi tahap kedua ini meliputi: seleksi tertulis (psikotes);

seleksi melalui *focus group discussion* (seleksi tim); seleksi wawancara

Dari sebanyak 39 mahasiswa yang mengikuti seleksi tahap kedua lolos sebanyak 24 mahasiswa. Mahasiswa yang dinyatakan lolos dari seleksi tertulis harus mengikuti seleksi akhir berupa seleksi tim dan seleksi wawancara. Dari 24 orang mahasiswa yang mengikuti tes akhir berhasil ditentukan sebanyak 11 orang mahasiswa, yaitu : *Koperasi* (1 orang); *Akuntansi* (1 orang); *Bahasa Daerah* (1 orang); *Biologi* (1 orang); *Tata Busana* (1 orang); *Tata Boga* (2 orang); *Teknik Mesin* (1 orang); *Teknik Bangunan* (1 orang); *Teknik Elektro* (1 orang); *Komputer* (Corel draw dan photo shop) (1 orang)

VIII. Diklat Mahasiswa Co-op

Setelah mahasiswa lolos dari seleksi akhir, sebelum ditempatkan di UKM, mahasiswa peserta Co-op terlebih dahulu diikutsertakan dalam diklat pembekalan untuk mempertajam, menguatkan, dan mengamankan visi tentang pelaksanaan co-op di UKM.

IX. Penempatan Mahasiswa

Setelah berhasil ditentukan mahasiswa peserta Co-op, langkah selanjutnya adalah menempatkan mahasiswa di UKM yang sudah ditentukan sebelumnya. Langkah awal dalam penempatan ini adalah dengan terlebih dahulu dilakukan penandatanganan kontrak antara mahasiswa Co-op, UKM dan LPM UPI. Selesai penandatanganan kontrak, penempatan mahasiswa

dimulai tanggal 20 Oktober 2003 dengan cara diserahkan secara resmi oleh LPM kepada para UKM.

X. Penempatan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL/ Mentor)

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang ditugaskan sebagai mentor ditentukan oleh LPM UPI, yaitu Drs. Yadi Ruyadi, M.Si. Drs. H. Ade Sadikin Akhyadi, M.Si., Dra. Katiah, Dr. H. Sofyan Sauri, M.Pd.

Tugas DPL adalah melakukan monitoring, pembimbingan dan pengasuhan terhadap mahasiswa Co-op. Teknik melaksanakan tugas DPL dilakukan dengan cara mahasiswa Co-op melapor ke DPL di LPM setiap dua minggu sekali. Pada kegiatan tersebut diungkap berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman, kesulitan, hambatan, temuan-temuan dan lain sebagainya dari mahasiswa peserta Co-op. DPL juga mengunjungi mahasiswa peserta Co-op di UKM dan melakukan komunikasi/ dialog dengan pemilik UKM. Selain DPL dari LPM UPI juga ditentukan Tenaga Teknis Lapangan yang diambil dari UKM.

XI. Evaluasi dan Tolok Ukur Keberhasilan

Evaluasi dilakukan pada tahapan proses dan pada akhir kegiatan. Sedangkan tolok ukur keberhasilan menyangkut hal sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat bekerja penuh waktu selama tiga bulan di UKM;

- b. Mahasiswa memiliki pengalaman sebagai pekerja;
- c. Wawasan dan pemahaman mahasiswa tentang dunia UKM meningkat;
- d. Adanya pengalaman mengikuti tes memasuki dunia kerja;
- e. Mahasiswa dapat menyusun bisnis plan yang visible dan realistis;
- f. Meningkatnya keterampilan mahasiswa di dalam pembuatan produk yang dihasilkan oleh UKM;
- g. Terjalinnya kemitraan khususnya antara mahasiswa dengan tempat Co-op.

2. Bagi UKM

- a. Adanya efisiensi, peningkatan dan pemecahan masalah yang selama ini dihadapi;
- b. Memperluas akses yang dapat mengembangkan UKM;
- c. Terjalinnya kemitraan dengan UPI dan mahasiswa.

3. Bagi UPI

- a. Adanya *feed back* bagi perbaikan dan peningkatan kualitas Tri Darma Perguruan Tinggi;
- b. Terbukanya kemitraan dengan UKM.

XII. Kesimpulan

- a. Program Co-op yang mempunyai tujuan untuk menjembatani dan juga mengintegrasikan perguruan tinggi dengan dunia kerja dengan cara memberikan kesempatan kepada para mahasiswa yang terpilih untuk bekerja secara penuh dalam periode tertentu di dunia usaha, ternyata cukup dirasakan kemanfaatannya oleh pihak mahasiswa

dalam konteks belajar secara langsung untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa *entrepreneurship*.

- b. Proses penSeleksian calon peserta program Co-op yang merupakan salah tahapan yang harus dilalui pada pelaksanaan program tersebut, tampaknya sangat berarti apabila dilihat dari sisi kemanfaatan mahasiswa mengikuti seleksi calon penerimaan tenaga kerja.
- c. Penawaran kebutuhan tenaga kerja oleh pihak perguruan tinggi kepada UKM yang akan terlibat di dalamnya merupakan salah satu langkah di dalam identifikasi kebutuhan dan potensi UKM.
- d. Sosialisasi program Co-op oleh perguruan tinggi pada UKM yang telah terselenggara merupakan terobosan di dalam memperkenalkan program Co-op yang ada di perguruan tinggi. Hasil dari sosialisasi tampaknya program Co-op dapat diterima baik oleh UKM maupun oleh sivitas akademika.
- e. Penempatan mahasiswa di UKM disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja dari pihak UKM selain dilihat dari disiplin ilmu mahasiswa itu sendiri juga keahlian yang mereka miliki.
- f. Pengalaman kerja yang diperoleh mahasiswa selama melaksanakan kegiatan di lapangan sangat bervariasi, yang pada intinya mereka berpengalaman

kerja pada bidang proses pembuatan produk, pembuatan contoh produk, manajemen usaha dan pemasaran, desain produk, proses perawatan dan perbaikan, proses pengoperasian komputer cetak digital, proses budi daya tanaman

- g. Dilihat dari sisi kemanfaatan program Co-op bagi UKM dan Perguruan Tinggi tampaknya sangat bermanfaat dilihat dari segi non finansial adanya ketersediaan sumber daya manusia yang temotivasi dan berkualitas, kesempatan menyeleksi dan melatih calon pegawai potensial tanpa perlu ada komitmen jangka panjang sebelumnya, kesempatan membangun hubungan produksi dengan Perguruan Tinggi.

XIII. Rekomendasi

- a. Perlu penambahan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam Co-op.
- b. Sebaiknya kompensasi keuangan dapat minimal sama dengan UMR kota/provinsi.
- c. Sebaiknya ada penghargaan dalam bentuk dana kepada UKM yang terlibat dalam program Co-op.
- d. Pada seleksi mahasiswa perlu ada seleksi keterampilan (skills) yang relevan dengan kebutuhan UKM.

Daftar Pustaka

- Benny H. Hoed (2003), *Co-op di UKH Membentuk Calon Wirausaha*, Jakarta : DPPK.
- _____, (2003), *Pendidikan Terpadu - Belajar bekerja, Makalah da/am Pembahasan Pedoman Co-op*, Tanggal 11 Juni 2003 di UGM.
- Bowo Widodo (2003), *Pedoman Co-op, makalah dalam pembahasan Pedoman Co-op*, Tanggal 11 Juni 2003 di UGM.
- Tim Pelaksana (2001), *Laporan Kuliah Kerja Usaha Terpadu Perguruan Tinggi Di Jawa Barat*, Kerja Sama LPM UPI dengan Dinas Pendidikan Prov. Jawa barat.
- _____, (2003) *Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Co-op Jakarta: DPKPPM dan DPPK*

Biodata Penulis

Drs. Yadi Ruyadi, M.Si. : Lektor pada FPIPS UPI dan disamping itu juga sebagai Ketua Program Action Research dan Pengembangan Wilayah Terpadu LPM UPI, Ketua Pelaksana Pilot Project Program Co-op bagi Mahasiswa UPI yang bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan Kelembagaan dan Pemberdayaan Peran Masyarakat (DPKPPM) Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.